ISSN 2745-3790 (cetak) dan ISSN 2745-3820 (online)

MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SENI RUPA MATERI RAGAM HIAS PADA BAHAN KAYU MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAP* PADA SISWA KELAS VII-DSMP NEGERI 2 TENGGARANG SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2018/2019

EKO KRISTANTO
SMP Negeri 2 Tenggarang Kabupaten Bondowoso

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran dan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *mind map* pada pembelajaran seni rupa materi ragam hias pada bahan kayu di kelas VII-D SMP Negeri 2 Tenggarang semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research)* dengan empat tahapan, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan dua siklus. Subjek penelitian ini terfokus pada peserta didik di kelas VII-D SMP Negeri 2 Tenggarang Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 31 siswa terdiri dari 17 laki-laki dan 14 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji validitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni rupa materi ragam hias pada bahan kayu siswa kelas VII-D SMP Negeri 2 Tenggarang semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019 meningkat.Adapun penjelasan mengenai ketuntasan keaktifan belajar siswa pada kondisi awal sebanyak 14 siswa atau 45,16%, pada siklus I menjadi 21 siswa atau 67,74%, dan pada siklus II menjadi 31 siswa atau 100%. Rata-rata nilai hasil tes pada kondisi awal sebesar 55,81, pada siklus I meningkat menjadi 66,77, dan pada siklus II menjadi 77,42, sedangkan jumlah siswa yang tuntas pada kondisi awal sebanyak 7 siswa atau 22,58%, pada siklus I menjadi 19 siswa atau 61,29% dan pada siklus II menjadi 28 siswa atau 90,32%. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind map* terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni rupa materi ragam hias pada bahan kayu siswa kelas VII-D SMP Negeri 2 Tenggarang semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata kunci : keaktifan, hasil belajar, *mind map*

PENDAHULUAN

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran seni rupa, belum terlaksana kegiatan pemberian pengalaman estetik, ekspresif, dan kreatif. Dilain pihak siswa banyak membuang waktu percuma, suasana kelas dengan tingkat gangguan tinggi, keadaan suasana menjemukan, materi pelajaran sulit disampaikan, dan tidak mudah dipahami. Siswa bersikap sinis, apatis, dan karya yang dihasilkan bernilai rendah.

Kejadian seperti itu yang mendorong penulis untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas tentang bagaimana penggunaan strategi pembelajaran seni rupa dengan implementasi model *mind map* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran apresiasi seni rupa pada siswa kelas VII-D SMP Negeri 2 Tenggarang Kabupaten BondowosoSemester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini tercermin dari perolehan nilai dalam pembelajaran apresiasi seni rupa siswa yang rendah. Dari 31 siswa, hanya ada 7 siswa (22,58%) yang tuntas mencapaiKKM=70,dan 24 siswayang lain atau (77,42%) belum tuntas, dengan perolehan nilai rata-rata klasikal sebesar 55,81, nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 40.

Untuk menyikapi permasalahan tersebut diperlukan satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seni rupa.Diharapkan dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran, hasil pembelajaran siswa pun meningkat. Peta pikiran atau biasa dikenal dengan istilah *mind map* adalah metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam metode *mind map* tersebut, pertama-tama siswa menuliskan satu kata kunci dari tema yang dipilih di tengah kertas. Tema

tersebut kemudian dijabarkan dalam ranting-ranting berupa unsur-unsur pada materi pembelajaran yang dibahas.Pada dasarnya, dengan metode ini, siswa dituntun untuk membuat perencanaan.Bila dalam perencanaan maka dalam peta pikiran, *outlining* tersebut berupa kata kunci yang dilengkapi dengan gambar berwarna yang dipetakan. Selain lebih menarik, kelebihan lain dari peta pikiran ini adalah siswa dapat menambah kata kunci di mana pun jika di tengah kegiatan menulis ia mendapatkan ide baru. Peta pikiran tersebut dapat terus berkembang sesuai dengan keinginan penulisnya. Dengan demikian, dalam metode ini, siswa dibebaskan untuk menulis "apa pun" sesuai dengan keinginan serta kreativitas.Di samping itu, simbol serta gambar berwarna yang digunakan berpotensi mengoptimalkan fungsi kerja otak kanan yang memacu kretivitas serta imajinasi siswa.

Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menerapkan metode *mind map*pada pembelajaran seni rupa materi ragam hias pada bahan kayudi kelas VII-D SMP Negeri 2 Tenggarang Kabupaten Bondowoso semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019.
b. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa kelas VII-D SMP Negeri 2 Tenggarang Kabupaten Bondowoso semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019 pada pembelajaran seni rupa materi ragam hias pada bahan kayu melalui penerapan metode *mind map*.
c. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswakelas VII-D SMP Negeri 2 Tenggarang Kabupaten Bondowoso semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019 pada pembelajaran seni rupa materi ragam hias pada bahan kayu melalui penerapan metode *mind map*.

Manfaat Penelitian

Bagi Siswa : 1) Dapat meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada pelajaran seni rupa. 2) Dapat mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri.

Bagi Guru : 1) Dapat menggunakannya sebagai solusi tindakan kelas pada sekolah masing-masing. 2) Dapat meningkatkan prestasi pembelajaran dan profesionalitas guru. 3) Dapat membantu memberikan informasi peningkatan kemampuan siswakepada seluruh tenaga pendidik.

Bagi Sekolah : Penelitian ini dapat memberikan pengalaman pada guru-guru lain sehingga memperoleh pengalaman baru, yaitu penerapan metode pembelajaran *mind map* dalam meningkatkan kemampuan siswa.

Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, keaktifan adalah kegiatan (Poerwodarminto, 2007: 17), sedang belajar merupakan proses perubahan pada diri individu kearah yang lebih baik yang bersifat tetap berkat adanya interaksi dan latihan. Jadi keaktifan belajar adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan.

Menurut Rochman Natawijaya (2005 : 31) belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika siswa pasif atau hanya menerima informasi dari guru saja, akan timbul kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru, oleh karena itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengingatkan yang baru saja diterima dari guru.

Hasil Belajar

Menurut Dimyati dan Mudijono (2015: 3), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Menurut Hamalik (2017: 30), hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku ketika seseorang telah belajar, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar dapat ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru. Guru perlu mengenal hasil belajar dan kemajuan belajar siswa yang telah diperoleh sebelumnya,

misalnya dari sekolah lain, sebelum memasuki sekolahnya sekarang (Hamalik 2017: 103).

Pengertian Metode Peta alur pikir (*Mind map*)

Peta alur pikir (*Mind Map)* adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear.*Mind map* menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut. Buzan (2013: 103) mengungkap-kan bahwa *Mind map* adalah alat berpikir kreatif yang mencerminkan cara kerja alami otak. *Mind map* memungkinkan otak menggunakan semua gambar dan asosiasinya dalam pola radial dan jaringan sebagaimana otak dirancang seperti yang secara internal selalu digunakan otak, dan anda perlu membiasakan diri kembali.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini terfokus pada peserta didik di kelas VII-D SMP Negeri 2 Tenggarang Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 31 siswa terdiri dari 17 laki-laki dan 14 perempuan. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tenggarangyang terletak di Jalan Raya Situbondo No. 96 AKecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso. Penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Maret 2019.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang ke arah kondisi yang diharapkan (*improvemen oriented*). Dalam kajian ini, penelitian tindakan dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *mind mapping*.

Data dan Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas VII-D SMP Negeri 2 Tenggarang Kabupaten Bondowoso. Data yang akan dikumpulkan peneliti ini adalah data tes (hasil belajar). Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku dan hasil belajar anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak yang lain atau dengan standar yang ditetapkan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran, yaitu ragam hias pada bahan kayu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diguna-kan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut : 1) Teknik Tes. 2) Metode Observasi. 3) Metode Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Menghitung rata-rata. Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus: jumlah seluruh nilai dibagi jumlah siswa.

Menghitung ketuntasan klasikal. Data yang diperoleh dari hasil belajar dapat ditentukan ketuntasan belajar klasikal menggunakan analisis deskriptif persentase dengan perhitungan: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah seluruh siswa.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini ditempuh melalui dua siklus dengan dua pertemuan pada setiap siklusnya. Dalam melaksanakan penelitian ini tiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan setiap siklus didasarkan atas masukan dari siklus sebelumnya.

Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini dapat ditetapkan sebagai berikut : 1) Penerapan metode *mind map*dapat meningkatkan hasil belajarsecara individual minimal mencapai KKM yaitu 70. 2) Proses pembelajaran dengan penerapan metode *mind map* dinyatakan berhasil apabila secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa dinyatakan tuntas belajarnya atau mendapat nilai minimal mencapai KKM yaitu 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra Siklus

Hasil pelaksanaan kegiatan pra-siklus secara rinci dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal hanya terdapat 14 siswa atau 45,16% yang dinyatakan tuntas dengan kriteria keaktifan baik, dan sisanya sebanyak 17 siswa atau 54,84% dinyatakan belum tuntas keaktifannya karena berada dalam kriteria cukup dan kurang.

Penjelasan mengenai hasil tes formatif belajar siswa pada kondisi awal yang diujikan menggunakan 10 soal pilihan ganda, hasil yang diperoleh pada kondisi awal jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa atau 22,58%, karena memperoleh nilai mencapai KKM, dan sisanya sebanyak 24 siswa atau 77,42% dinyatakan belum tuntas. Adapun nilai rata-rata secara klasikal hanya mencapai angka 55,81, dan secara klasikal ketuntasan belajar siswa sebesar 22,58%.

Hasil pembelajaran pada pra siklus ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pembelajaran masih pada komunikasi satu arah. 2) Pembelajaran yang ada di kelas berkaitan dengan sumber pembelajaran masih bergantung pada Lembar Kerja Siswa (LKS). 3) Adanyapenerapansatumetodeyaituceramah,sehinggamembuat siswa menjadi jenuh dan perhatian siswa belum terfokus pada satu permasalahan. 4) Perlu adanya pendekatan baru agar siswa menjadi tertarik dan memiliki perhatian penuh.

Setelah mengamati secara langsung proses pembelajaran seni rupa dari tes formatif siswa kelas VII-D SMP Negeri 2 Tenggarang Kabupaten Bondowoso pada tahap prasiklus, maka hasilnya didiskusikan dengan kolaborator untuk tahap berikutnya yaitu pada tahap siklus I.

Siklus I

Perencanaan. Adapun urutan tindakan yang direncanakan diterapkan dalam siklus I sebagai berikut: 1) Guru mengondisikan kelas; 2) Guru melakukan apersepsi mengenai pengetahuan siswa dalam seni rupa khususnya ragam hias pada bahan kayu melalui kegiatan tanya jawab; 3) Guru menerangkan tentang ragam hias pada bahan kayu dan cara membuat *mind map*; 4) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok; 5) Guru membagikan contoh *mind map*, dan kertas kuarto; 6) Guru menugaskan siswa untuk menganalisis ragam hias pada bahan kayu dalam bentuk *mind map*; 7) Guru menugaskan perwakilan kelompok untuk membacakan hasil pekerjaan di depan kelas; 8) Guru menyimpulkan pembelajaran, siswa boleh bertanya; 9) Guru menutup pelajaran.

Dari kegiatan diskusi disepakati pula bahwa tindakan dalam siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

Pelaksanaan. Seperti yang telah direncanakan, tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan di ruang kelas VII-D SMP Negeri 2 Tenggarang Kabupaten Bondowoso.Masing–masing pertemuan berlangsung 2 x 40 menit.

Pada pertemuan pertama, langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran seni rupa pada tindakan siklus I ini adalah sebagai berikut: 1) guru membuka pelajaran dengan mengucap salam; 2) guru mengondisikan kelas dengan melakukan presensi dan menyuruh siswa untuk mempersiapkan buku paket, LKS, serta buku catatan; 3) guru melakukan apersepsi mengenai pengalaman siswa dalam seni rupa melalui kegiatan tanya jawab; 4) guru menerangkan ragam hias pada bahan kayu dan cara membuat *mind map*; siswa diharuskan mencatat; 5) guru membagi siswa dalam beberapa kelompok; 6) guru membagikan contoh *mind map*, dan kertas kwarto; 7) guru menugaskan siswa untuk menganalisis ragam hias pada bahan kayu dalam bentuk *mind map*. Sampai pada langkah ketujuh ini, bel usai pelajaran berbunyi.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru pada pertemuan kedua dalam pelaksanaan tindakan siklus I adalah: 1) guru membuka pelajaran dengan mengucap salam; 2) guru mengondisikan kelas dengan melakukan presensi dan menyuruh siswa untuk mempersiapkan *mapping paper* yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya; 3) guru melakukan apersepsi mengenai ragam hias pada bahan kayu yang telah diterangkan melalui kegiatan tanya jawab; 4) guru menugaskan siswa untuk mempelajari materi ragam hias pada bahan kayu berdasarkan *mind map* yang telah dibuat; 5) guru mengumpulkan hasil *mapping paper*

siswa; 6) guru menyimpulkan pembelajaran; siswa boleh bertanya; dan 7) melaksanakan kegiatan tes formatif akhir siklus I, dan setelah tes foramtif selesai dilaksanakan guru menutup pelajaran dengan ucapan salam. Dalam tahap ini, peneliti bertindak sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran seni rupa di dalam kelas, sedangkan observer hanya bertindak sebagai partisipan pasif.

Adapun penjelasan mengenai data hasil tindakan sebagaimana dijelaskan pada Rekapitulasi Hasil Tes Formatif pada Siklus I berikut ini : Nilai rata-rata 66,77. Nilai tertinggi 80. Nilai terendah 50. Jumlah siswa tuntas 19 (61,29%). Jumlah siswa tidak tuntas 12 (38,71%). Prosentase ketuntasan 61,29%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil tes formatif siklus I mengalami peningkatan dari kondisi awal menjadi 66,77, atau meningkat sebanyak12 siswa (38,71%). Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas KKM, dan jumlah ketuntasan klasikal minimal 85% dari jumlah seluruh siswa sesuai dengan indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pada tahap pengamatan mengenai keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Seni Rupa dengan penerapan model pembelajaran *mind map* di atas dapat diterangkan pada Rekapitulasi Peningkatan Keaktifan Siswadalam Pembelajaran Siklus I berikut : bahwa dari 31 siswa terdapat 21siswa atau 67,74% yang tuntas dilihat dari keaktifan belajarnya, sedangkan 10 siswa atau 32,26% belum tuntas. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II keaktifan belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pengamatan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini untuk meningkatkan penguasaan materi dalam pembelajaran seni rupa.Peneliti melakukan pengamatan selama siswa mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I, observasi dilakukan mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti hingga penutup. Proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan 1 siklus I beberapa siswa masih belum aktif karena siswa baru pertama kali melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode *Mind Map*, bahkan ada siswa yang tidak memperhatikan dan bicara sendiri dengan temannya. Adanya bimbingan dari guru siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode *Mind Map*, meskipun masih ada yang belum aktif tetapi kegiatan pembelajaran pertemuan 1 ini berhasil dilaksanakan sampai pertemuan akhir.Siswa sudah lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *Mind Map* pada pertemuan ke 2, suasana kelas agak ramai karena suasana siswa yang sedang berdiskusi, sudah ada siswa yang berani bertanya dan berusaha menjawab pertanyaan dari guru masalah yang dihadapi. Beberapa siswa masih ada yang bicara dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung, pemberian penghargaan terhadap individu yang berhasil menjawab pertanyaan guru dengan benar mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Refleksi. Berikut ini dikemukakan refleksi dari kekurangan yang ditemukan : 1) Guru diharapkan untuk lebih banyak berinteraksi dengan siswa. Salah satunya dengan berkeliling kelas untuk memantau siswa saat mengerjakan tugas. Dengan interaksi ini, siswa merasa lebih diperhatikan oleh guru sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. 2) Guru perlu memperbaiki teknik mengajar yang diterapkan. Ceramah dapat dibuat dengan lebih bervariasi baik dengan selingan humor atau kegiatan tanya jawab. 3) Guru diharapkan lebih banyak memberikan balikan dan penguatan pada *mapping paper*siswa. Balikan serta penguatan yang diberikan guru akan membangkitkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Siklus II

Perencanaan. Hal–hal yang disepakati antara lain: (1) guru lebih banyak berinteraksi dengan siswa; posisi guru tidak hanya di depan kelas, (2) guru memberikan contoh gambar *mind map* untuk masing-masing siswa, (3) guru memberikan langkah–langkah praktis seni rupa dengan metode ceramah yang divariasikan dengan tanya

jawab, (4) guru memberikan balikan dan penguatan pada siswa, (5) siswa membuat *mind map* secara mandiri agar lebih bebas berkreasi.

Pembelajaran seni rupa di siklus II ini rencananya akan dilaksanakan dengan urutan sebagai berikut : 1) Guru mengondisikan kelas. 2) Guru memberikan motivasi pada siswa dengan memaparkan manfaat/ keuntungan seni rupa. 3) Guru membagikanhasil tes formatif yang telah direfleksi pada siklus I serta contoh *mind map* untuk masing-masing siswa. 4) Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I. 5) Guru menugaskan siswa untuk membuat *mind map*. 6) Guru menyimpulkan pembelajaran, siswa boleh bertanya. 7) Guru menutup pelajaran.

Tindakan. Pada pertemuan pertama, langkah-langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut: 1) guru membuka pelajaran dengan mengucap salam, 2) guru mengondisikan kelas dengan melakukan presensi, 3) guru menjanjikan *reward* bagi siswa untuk membangkitkan motivasi, 4) guru membagikan *mapping paper* dan hasil tes formatif yang telah direfleksi, 5) guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam seni rupa pada siklus II, 6) guru mengulas materi ragam hias pada bahan kayu, 8) guru menugaskan siswa melengkapi *mind map*-nya. Tepat saat bel berbunyi, hasil kerja siswa dikumpulkan.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru pada pertemuan kedua dalam pelaksanaan tindakan siklus II adalah: (1) guru membuka pelajaran dengan mengucap salam, (2) guru mengondisikan kelas dengan melakukan presensi dan menyuruh siswa untuk mempersiapkan materi serta peta pikiran yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya, (3) guru mengulang materi langkah-langkah praktis seperti yang telah diterangkan pada pertemuan sebelumnya, (4) guru menugaskan siswa untuk menganalisis ragam hias pada bahan kayu berdasarkan peta pikiran yang telah dibuat, (5) guru menyimpulkan pembelajaran, siswa boleh bertanya, (6) guru memberikan tes formatif akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, dan setelah kegiatan tes formatif selesai guru menutup pelajaran dengan ucapan salam.

Rekapitulasi Hasil Tes Formatif pada Siklus II : Nilai rata-rata 77,42. Nilai tertinggi 90. Nilai terendah 60. Jumlah siswa tuntas 28 (90,32%). Jumlah siswa tidak tuntas 3 (9,68%). Prosentase ketuntasan 90,32%.

Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil tes formatif siklus II mengalami peningkatan menjadi 77,42, yang diikuti dengan peningkatan ketuntasan belajar menjadi 28 siswa atau 90,32%.Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk menghentikan pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II,karenaketuntasan belajar siswa secara klasikal telah mencapai 85% dari jumlah siswa sesuai dengan indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Hasil pengamatan mengenai keaktifan belajar siswa pada siklus II dalam pembelajaran Seni Rupadengan penerapan model pembelajaran *mind map* di atas dapat diterangkan pada Rekapitulasi Peningkatan Keaktifan Siswadalam Pembelajaran Siklus II : bahwa dari 31 siswa terdapat 31 orang siswa (100%) yang tuntas keaktifan belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk bahwa pelaksanaan perbaikan dinyatakan tuntas dan berhasil pada siklus II, karena keaktifan belajar siswa telah mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan

Pengamatan. Peneliti melakukan pengamatan selama siswa mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II. Observasi dilakukan mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti hingga penutup. Selama proses pembelajaran siklus II berlangsung, pada pertemuan 1 siklus II keaktifansiswa sudah nampak ada kemajuan dan siswa berperan aktif karena sudah tiga kali melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode *Mind Map,* meskipun terkadang agak ramai karena masing-masing kelompok mendiskusikan materi dan membuat *Mind Map*. Namun demikian kegiatan pembelajaran berhasil dilaksanakan sampai pertemuan berakhir dengan kondusif.Partisipasi siswa mengalami kemajuan pada pertemuan 2, siswa sudah lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.Siswa sudah ada yang berani mengajukan pertanyaan secara spontan pada saat salah satu kelompok

mempresentasikan hasil *Mind Map*-nya.Siswa sudah jauh lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, terutama pada saat salah satu kelompok mempresentasikan hasil *Mind Map*-nya banyak siswa mengacungkan jari berebut untuk mengajukan pertanyaan yang kemudian mendapat tanggapan atau jawaban dari kelompok yang bertugas atau dari kelompok lain.

Refleksi. Dari hasil pengamatan peneliti pada tindakan siklus II dapat dikemukakan bahwa kualitas pembelajaran seni rupa mengalami peningkatan.Hal ini terlihat dari tercapainya sejumlah indikator yang telah ditetapkan, seperti meningkatnya keaktifan, perhatian serta konsentrasi siswa dalam pembelajaran.Di samping itu, kekurangan-kekurangan yang ditemui dalam siklus I telah dapat diatasi dengan baik oleh guru pada siklus II.Teknik-teknik yang diterapkan guru terbukti dapat meningkatkan keaktifan, partisipasi, minat serta perhatian siswa terhadap pembelajaran.Pada siklus ini, masing-masing skor siswa meningkat semua siswa telah mencapai batas minimal yang ditetapkan. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi di atas, tindakan pada siklus III dikatakan berhasil. Peningkatan terjadi pada beberapa indikator dibandingkan siklus sebelumnya.Nilai rata-rata kelas maupun ketuntasan klasikal telah mencapai sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Dari hasil analisis data yang diperoleh dari kondisi awal, siklus I,dan siklus II setelah diterapkannya model *mind map* menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil rata-rata tes padakondisi awal sebesar 55,81, pada siklus I meningkat menjadi 66,77, dan pada siklus II menjadi 77,42, sedangkan jumlah siswa yang tuntas pada kondisi awal sebanyak 7 siswa atau 22,58%, pada siklus I menjadi 19 siswa atau 61,29%, dan pada siklus II menjadi 28 siswa atau 90,32%. Adapun penjelasan mengenai ketuntasan keaktifan belajar siswa pada kondisi awal sebanyak 14 siswa atau 45,16%, pada siklus I menjadi 21 siswa atau 67,74%, dan pada siklus II meningkat menjadi 31 siswa atau 100%.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind map* terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni rupa materi ragam hias pada bahan kayu siswa kelas VII-D SMP Negeri 2 Tenggarang Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Map* dapat meningkatkan proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dari perubahan perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran seni rupa melalui metode *Mind Map* menunjukkan perubahan sikap ke arah yang lebih positif. Sikap positif tersebut diantaranya adalah siswa menunjukkan sikap disiplin, aktif, mandiri, berani bertanya dan menjawab, dan merasa nyaman dengan lingkungan belajarnya sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Map* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.Adapun penjelasan mengenai ketuntasan keaktifan belajar siswa pada kondisi awal sebanyak 14 siswa atau 45,16%, pada siklus I menjadi 21 siswa atau 67,74%, dan pada siklus II menjadi 31 siswa atau 100%. Rata-rata nilai hasil tes pada kondisi awal sebesar 55,81, pada siklus I meningkat menjadi 66,77, dan pada siklus II menjadi 77,42, sedangkan jumlah siswa yang tuntas pada kondisi awal sebanyak 7 siswa atau 22,58%, pada siklus I menjadi 19 siswa atau 61,29% dan pada siklus II menjadi 28 siswa atau 90,32%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Mind Map* dalam pembelajaran Seni Rupa yang dilaksanakan melalui siklus I dan siklus II dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII-D SMP Negeri 2 Tenggarang Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019.

Saran

Bagi Siswa : 1) Agar dalam mempelajari seni rupa selalu rajin, tekun dan sabar. Pengalaman pembelajaran dengan metode *Mind Map* sangat mempengaruhi peningkatan kemampuan belajar

siswa. Oleh karena itu, tingkatkan praktek dan cara-cara keterampilan kooperatif dalam pembelajaran selanjutnya. 2) Hendaknya bisa memanfaatkan teknik *Mind Map* dalam pembelajaran yang lebih lanjut karena tidak menutup kemungkinan bagi siswa untuk memanfaatkan teknik *Mind Map* pada pelajaran yang lain. 3) Hendaknya dapat menerapkan metode peta pikiran, metode tersebut tidak hanya dalam pembelajaran seni rupa tetapi juga dalam kegiatan yang lain.

Bagi Guru : 1) Guru mata pelajaran kiranya dapat memanfaatkan metode *Mind Map* sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran khususnya tentang materi karya seni rupa murni yang diciptakan di Indonesia karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan belajar dan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran. 2) Guru disarankan untuk meningkatkan kompetensinya, misalnya dengan melakukan penelitian dan mengikuti forum-forum ilmiah. Di samping itu. Guru hendaknya memperluas wawasan mengenai metode-metode yang kreatif dan inovatif serta menerapkannya dalam pembelajaran. Penerapan tersebut perlu memperhatikan minat serta motivasi siswa.

Kepala Sekolah : Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kompetensi guru perlu ditingkatkan. Kompetensi tersebut berpengaruh pada kinerja guru dalam pembelajaran di kelas.Untuk itu, kepala sekolah disarankan untuk memotivasi guru guna meningkatkan kompetensinya, misalnya dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan mengikutsertakan guru dalam forum-forum ilmiah seperti seminar pendidikan, diklat, dan sebagainya.Di samping itu, kepala sekolah perlu memotivasi guru agar lebih memperluas wawasan mengenai metode-metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan mendukung guru untuk menerapkan metode-metode tersebut dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Buzan, Tony. 2013. *Mind Map: Untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Dimyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Gagne, Briggs, Arsyad, Azhar, Gerlach Ely. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hamalik, Oemar. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.

Margono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana.2014. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Natawijaya,Rochman. 2005. *Aktivitas Belajar*. Jakarta: Depdiknas.

Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Olivia, Feni. 2014. *5-7 Menit Asyik Mind Mapping Pelajaran Sekolah.* Jakarta: PT. Elex Media Kompution.

Sanjaya 2015.*Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.

UtomoDananjaya. 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Yamin, Martinis.2013. *Strategi dan Metode dalam Model Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.